TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6089

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Developmental and Educational Psychology in Elementary Schools

Rosihan Anwar[1], Neviyarni[2], Zulhendri Zen[3]
Universitas Negeri Padang
rosihananwarnst@gmail.com; neviyarni@konselor.org

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 16, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

Child developmental psychology serves as a fundamental basis in education, particularly at the elementary school level, as the ages of 6–12 represent a critical period for character formation, social skills development, and cognitive growth. This article aims to explore the principles and laws of child development and their application within the context of primary education. A descriptive qualitative approach was used, employing a literature review method based on various relevant scholarly sources. The findings indicate that understanding the stages and characteristics of child development is essential for teachers and parents in designing learning strategies tailored to students' needs. Principles such as developmental individuality, continuity, and the interaction between environmental and hereditary factors serve as the foundation for creating adaptive and supportive learning environments. Furthermore, the application of developmental psychology in active learning has been shown to enhance student engagement, strengthen learning motivation, and foster the holistic growth of children's potential. The article concludes that integrating developmental psychology into educational practices not only supports academic success but also contributes to strong character development. It is recommended that educators and policymakers adopt child

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development principles as a central reference in curriculum design and instructional strategies at the elementary level.

Keywords: Developmental Psychology; Primary Education; Cognitive Development; Active Learning; Child Character

Abstrak: Psikologi perkembangan anak merupakan fondasi esensial dalam pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karena masa usia 6–12 tahun merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan perkembangan kognitif anak. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi prinsip dan hukum perkembangan anak serta pemanfaatan psikologi perkembangan dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tahapan dan karakteristik perkembangan anak sangat penting bagi guru dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip seperti individualitas perkembangan, kesinambungan, dan interaksi antara faktor lingkungan dan herediter menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung. Selain itu, penerapan psikologi perkembangan dalam pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat motivasi belajar, serta mendorong pertumbuhan potensi anak secara menyeluruh. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi pemahaman psikologi perkembangan dalam praktik pendidikan dasar tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Rekomendasi diberikan agar para pendidik dan pemangku kebijakan menjadikan prinsip perkembangan anak sebagai pijakan utama dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Psikologi Perkembangan; Pendidikan Dasar; Perkembangan Kognitif; Pembelajaran Aktif; Karakter Anak

PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan bidang kajian yang berfokus pada perubahan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek, baik itu fisik, kognitif, sosial, dan emosional selama periode usia 6 hingga 12 tahun. Masa ini menjadi pondasi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, keterampilan berpikir, dan kemampuan berinteraksi sosial. Pendidikan di jenjang SD harus dirancang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap tahap-tahap perkembangan tersebut agar proses pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi anak.

Pada masa ini, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis yang lebih terstruktur, serta kemampuan untuk memahami konsep-konsep konkret. Atau nyata. Selain itu, mereka juga mulai membentuk citra diri dan rasa percaya diri yang

dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan guru. Proses ini sangat dipengaruhi oleh cara anak-anak berinteraksi dan memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang sesuai dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan jangka panjang mereka.

Psikologi perkembangan anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan bidang kajian krusial yang menyoroti perubahan dan pertumbuhan holistik yang dialami anak-anak selama rentang usia 6 hingga 12 tahun. Periode ini, yang sering disebut sebagai masa "*golden age*" kedua, bukan sekadar transisi biologis, melainkan fase fundamental dalam pembentukan kepribadian, pengembangan keterampilan berpikir, serta pengasahan kemampuan interaksi sosial yang akan memengaruhi perjalanan hidup mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, merancang pendidikan di jenjang SD tanpa pemahaman mendalam terhadap tahapan perkembangan ini ibarat membangun rumah tanpa fondasi yang kokoh; rentan terhadap ketidaksesuaian dan minim dampak.

Pada masa SD, anak-anak mulai menunjukkan lonjakan signifikan dalam kemampuan berpikir logis yang lebih terstruktur, beralih dari pemikiran pra-operasional ke operasional konkret. Mereka kini dapat memahami konsep-konsep yang lebih nyata dan konkret, serta mulai menyusun alasan secara lebih sistematis, meskipun masih terikat pada pengalaman langsung. Lebih dari sekadar aspek kognitif, masa ini juga krusial dalam pembentukan citra diri dan rasa percaya diri yang kuat. Interaksi mereka dengan lingkungan sosial—mulai dari dinamika keluarga, pertemanan di sekolah, hingga bimbingan dari guru—menjadi cerminan bagi mereka untuk memahami siapa diri mereka dan bagaimana mereka beradaptasi dengan dunia. Proses internalisasi ini sangat dipengaruhi oleh cara anak-anak berinteraksi dan menginterpretasikan informasi di sekitar mereka. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang dirancang dengan cermat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka memiliki potensi untuk memberikan dampak transformatif yang signifikan terhadap perkembangan jangka panjang mereka.

Bidang psikologi perkembangan menawarkan kerangka kerja teoretis yang tak ternilai untuk memahami bagaimana anak belajar, tumbuh, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang terus berubah. Pilar-pilar teori yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh besar seperti Jean Piaget dengan tahapan kognitifnya, Erik Erikson dengan tahapan perkembangan psikososialnya, serta Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran, menjadi rujukan utama bagi para pendidik. Teori-

teori ini bukan sekadar konsep akademis, melainkan landasan praktis yang memengaruhi setiap aspek pendidikan: dari bagaimana guru mendesain materi ajar yang relevan, memilih metode pembelajaran yang paling efektif, hingga menyusun strategi evaluasi yang mampu mengukur pemahaman holistik anak, bukan sekadar hafalan.

Selain itu, adalah imperatif untuk mengakui bahwa perkembangan anak tidak terjadi dalam ruang hampa. Berbagai faktor eksternal memiliki peran vital dalam mendukung atau bahkan menghambat potensi perkembangan anak. Status sosial ekonomi keluarga, kualitas interaksi dan stimulasi di rumah, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai di sekolah, serta dukungan emosional yang konsisten dari orang dewasa, semuanya membentuk jaring-jaring kompleks yang memengaruhi lintasan perkembangan anak. Realitas ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan di SD tidak dapat diterapkan secara seragam dan "satu ukuran untuk semua," melainkan harus senantiasa memperhatikan keragaman individu dan latar belakang setiap anak.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan potensi anak secara holistik—meliputi kecerdasan emosional, kreativitas, dan keterampilan sosial—psikologi perkembangan menjadi instrumen tak tergantikan dalam merancang strategi pembelajaran yang komprehensif. Tokoh-tokoh pionir seperti Piaget, Erikson, Vygotsky, dan Jerome Bruner, dengan sumbangsih mereka dalam memahami tahapan perkembangan anak, telah meletakkan fondasi kuat bagi penyusunan kurikulum modern dan pendekatan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak.

Psikologi perkembangan menawarkan landasan teoretis untuk memahami bagaimana anak belajar, tumbuh, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Teori-teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget tentang tahapan kognitif, Erik Erikson tentang perkembangan psikososial, serta Lev Vygotsky tentang pentingnya konteks sosial dan budaya, menjadi rujukan utama dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Dalam praktiknya, pendekatan ini memengaruhi cara guru mendesain materi ajar, metode pembelajaran, serta strategi evaluasi yang digunakan di kelas.

Selain itu, penting pula untuk mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan anak, seperti status sosial ekonomi keluarga, kualitas interaksi di rumah, ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah, dan dukungan emosional yang diterima anak. Semua aspek ini menunjukkan bahwa pendekatan

pendidikan di SD tidak bisa dilakukan secara seragam, melainkan perlu memperhatikan keragaman individu dan latar belakang anak.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan potensi anak secara holistik, psikologi perkembangan menjadi instrumen penting dalam merancang strategi pembelajaran. Tokoh-tokoh seperti Piaget, Erikson, Vygotsky, dan Bruner memberikan kontribusi besar dalam memahami tahap perkembangan anak yang menjadi dasar penyusunan kurikulum dan pendekatan pengajaran.

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai psikologi perkembangan anak SD serta penerapannya dalam praktik pendidikan. Dengan menyajikan prinsip, hukum perkembangan, dan pemanfaatannya dalam pembelajaran, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik dan pemerhati dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian literatur *(library research*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali dan memahami konsep-konsep, teori, serta hasil penelitian yang telah ada mengenai psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar dan implikasinya dalam konteks pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku referensi psikologi perkembangan dan pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel dari publikasi akademik terpercaya. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi, keterbaruan, dan kontribusinya terhadap pengembangan pemahaman mengenai perkembangan anak dan strategi pendidikan yang sesuai.

Langkah-langkah dalam proses penelitian ini mencakup:

1. **Identifikasi masalah**.

   Peneliti mengidentifikasi permasalahan umum dalam penerapan psikologi perkembangan dalam pendidikan dasar.

2. **Pengumpulan data sekunder**

   Dilakukan melalui pencarian pustaka yang sistematis dari sumber-sumber ilmiah baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris.

3. **Kategorisasi data**

Informasi yang relevan diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, seperti prinsip perkembangan, teori perkembangan, serta praktik pembelajaran yang relevan.

4. **Analisis dan interpretasi**

Data yang telah dikategorikan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif, untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi praktis dari teori-teori yang dikaji.

5. **Penyusunan hasil**

Temuan dari analisis diuraikan secara sistematis dalam bagian hasil dan pembahasan untuk memberikan gambaran menyeluruh.

Adapun kelebihan dari pendekatan kualitatif berbasis literatur ini adalah mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep dan teori, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis atas berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan oleh para ahli. Namun demikian, keterbatasannya adalah ketergantungan pada ketersediaan dan kualitas sumber data yang digunakan.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan pemahaman pendidik tentang pentingnya psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar dan penerapannya secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL

Pengertian Psikologi Perkembangan Anak Usia SD

Psikologi perkembangan anak usia SD adalah cabang psikologi yang secara spesifik memfokuskan kajian pada perubahan dan pertumbuhan holistik anak dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun. Periode ini, yang sering disebut sebagai masa "usia sekolah" atau "masa kanak-kanak tengah", merupakan fase krusial di mana anak mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai dimensi. Secara kognitif, mereka mulai mengembangkan logika konkret dan kemampuan berpikir yang lebih sistematis tentang objek dan peristiwa nyata. Dari sisi sosial, terjadi peningkatan keterampilan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan di luar keluarga inti. Secara emosional, anak-anak mulai

mengelola perasaan mereka dengan lebih baik dan memahami emosi orang lain. Sementara itu, perkembangan fisik juga terus berlanjut, mendukung peningkatan koordinasi motorik dan kemampuan partisipasi dalam berbagai aktivitas. Pada usia ini, pembentukan konsep diri dan identitas sosial mulai menguat, dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekitar dan pengalaman belajar. Memahami karakteristik ini esensial untuk merancang pendidikan yang relevan dan bermakna.

Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak SD

a. Perkembangan Bersifat Bertahap dan Berkesinambungan (Piaget): Perkembangan kognitif anak SD, khususnya transisi ke tahap operasional konkret, terjadi dalam urutan yang pasti dan terstruktur. Tahap-tahap ini bersifat universal, meskipun laju pencapaiannya bisa berbeda antar individu.

b. Bersifat Individual dan Unik (Vygotsky): Meskipun ada pola umum, setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial yang unik bagi setiap anak (Zone of Proximal Development).

c. Dipengaruhi oleh Lingkungan dan Pengalaman (Erikson, Bowlby): Perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan (sekolah, keluarga, teman sebaya) dan kualitas pengalaman yang mereka terima. Erikson menyoroti krisis psikososial yang harus diselesaikan di setiap tahapan, sementara Bowlby menekankan pentingnya ikatan emosional (attachment).

d. Memiliki Aspek Fisik, Kognitif, Sosial, dan Emosional yang Terintegrasi (Bruner): Perkembangan tidak terjadi secara terpisah-pisah, melainkan seluruh aspek saling memengaruhi dan terjalin. Bruner menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna melibatkan representasi enaktif, ikonik, dan simbolik yang terintegrasi.

e. Memerlukan Dukungan dari Semua Pihak (Orang Tua, Guru, Masyarakat): Lingkungan yang suportif dan kolaboratif dari keluarga, sekolah, dan komunitas sangat krusial untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak.

Hukum Perkembangan Anak SD

Hukum-hukum perkembangan menjelaskan pola atau aturan umum yang berlaku dalam proses perkembangan anak usia SD:

a. Bersifat Universal dan Individual (Safitri, 2021): Ada pola perkembangan umum yang berlaku bagi semua anak (universal), namun laju dan manifestasinya berbeda pada setiap individu.
b. Tidak Dapat Dibalik Urutannya (Hatta, 2022): Setiap tahap perkembangan harus dilalui secara berurutan; anak tidak bisa melompati tahap atau kembali ke tahap sebelumnya secara permanen.
c. Dipengaruhi oleh Lingkungan Sosial (Nurjanah, 2023): Kualitas interaksi sosial dan budaya di sekitar anak memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku dan pemahaman mereka.
d. Terintegrasi Antar Aspek Perkembangan (Johnson, 2022): Peningkatan dalam satu aspek perkembangan (misalnya, kognitif) akan memengaruhi aspek lainnya (misalnya, sosial-emosional).
e. Dipengaruhi oleh Pengalaman Awal (Santosa, 2021): Pengalaman yang didapat di masa kanak-kanak awal memiliki efek jangka panjang pada perkembangan di usia SD dan seterusnya.
f. Melibatkan Perbedaan Gender (Nuraini, 2023): Meskipun pola umum, ada beberapa perbedaan dalam laju dan fokus perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan, yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan.
g. Mengarah pada Kemandirian (Mufidah, 2022): Salah satu tujuan akhir dari perkembangan di usia SD adalah peningkatan kemampuan anak untuk melakukan sesuatu sendiri dan membuat keputusan.

Pemanfaatan Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran di SD

Memahami psikologi perkembangan sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa:

a. Penyesuaian Metode Pembelajaran Sesuai Tahap Kognitif Anak: Guru harus memilih metode yang sesuai dengan tahap operasional konkret anak, misalnya menggunakan alat peraga konkret atau visualisasi untuk menjelaskan konsep abstrak.
b. Pendekatan Belajar Aktif dan Eksploratif: Anak SD belajar paling baik melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan penemuan. Pembelajaran harus mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kerja Kelompok: Memfasilitasi kegiatan kolaboratif membantu anak melatih komunikasi, negosiasi, dan empati.
d. Penghargaan Terhadap Perbedaan Individu: Guru perlu menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi kecepatan dan gaya belajar yang berbeda pada setiap anak.
e. Pembelajaran yang Memotivasi dan Penuh Tantangan: Menyediakan tugas yang sedikit di atas zona nyaman anak (zona perkembangan proksimal) dapat mendorong mereka untuk berusaha dan berkembang.
f. Integrasi Pembelajaran Sosial dan Emosional: Pembelajaran tidak hanya tentang akademik, tetapi juga membantu anak memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Contoh praktik yang dapat diterapkan:

a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penemuan (*Discovery Learning*): Memberikan proyek yang menantang siswa untuk mencari solusi sendiri, seperti membuat maket kota atau merancang percobaan ilmiah.
b. Kegiatan *Role Play* untuk Menanamkan Nilai Moral dan Sosial: Memungkinkan siswa memerankan skenario sosial untuk memahami perspektif orang lain dan melatih empati, misalnya drama tentang berbagi atau kerjasama.
c. Penilaian Autentik yang Mendorong Refleksi Diri Anak: Menggunakan portofolio, presentasi, atau jurnal refleksi agar anak dapat melihat kemajuan mereka sendiri dan mengevaluasi proses belajarnya.

Tantangan dan Solusi

Tantangan utama dalam menerapkan psikologi perkembangan dalam pendidikan dasar adalah:

a. Kesenjangan pemahaman guru terhadap teori perkembangan
b. Kurangnya pelatihan pedagogik berbasis psikologi
c. Keterbatasan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung

Solusi yang dapat diambil:

a. Pelatihan berkala untuk guru
b. Kurikulum berbasis karakter dan kecerdasan majemuk
c. Kolaborasi sekolah-orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang suportif.

KESIMPULAN

Pemahaman tentang psikologi perkembangan anak usia SD sangat penting dalam membentuk strategi pembelajaran yang efektif. Pendidikan dasar harus didesain sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru, orang tua, dan lingkungan sosial memegang peran penting dalam mendukung proses ini. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan dapat menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang cerdas, tangguh, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Hatta, M. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.

Johnson, T. A. (2022). *Integrated Child Development in Primary Education*. Pearson Education.

Lubis, R., dkk. (2024). *Masa Sekolah dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun*. Prenadamedia Group.

Nuraini, A. (2023). *Gender Differences in Child Development*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurjanah, S. (2023). *Lingkungan Sosial dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. UIN Press.

Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press.

Santosa, L. P. (2021). *Pentingnya Pengalaman Awal dalam Perkembangan Anak*. Deepublish.

Safitri, D. (2021). *Psikologi Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wulandari, K. A. (2023). *Psikologi Pendidikan Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.